

Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan pada Masa Pandemi Covid-19 Di Gampong Tutong, Labuhanhaji Barat, Aceh Selatan

Elsa Nabila

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Indonesia, 23111
e-mail: 170403036@student.ar-raniry.ac.id

Fakhruddin

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Address: Jl. Syeikh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Indonesia, 23111
e-mail: fakhruddin.mm@ar-raniry.ac.id

Abstract

This study aims to describe how effective the implementation of religious activities is in the midst of pandemic COVID-19 in Tutong Village. This research is a descriptive qualitative research. The research subjek is the Ustadz or Ustadzah in recitation at the children's recitation place. Ustadz the leader of the weekly Islamic study, as well as several people who take part in the weekly study. The research instrument used interview, observation and documentation techniques. The result showed that religious activities carried out in the midst of pandemic were effective, both in the implementation of routine assessments and children's recitation. There are no obstacles in the implementation of the two activities, and there is also no regulation requiring all participants who participate in recitation to wear masks, but in children recitation place, student are required to maintain personal hygiene. As for the two religious activities, the Ustadz or Ustadzah always provide education about Covid-19 to children's recitation student and to routine recitation participants every week.

Keywords: *effectivity; Covid-19; children's recitation; routine recitation*

A. Pendahuluan

Pandemi COVID-19 diketahui bermula di kota Wuhan, Tiongkok pada akhir tahun 2019, lalu menyebar keseluruh dunia pada awal tahun 2020, termasuk ke Indonesia. Oleh karena itu, pada tanggal 30 Januari, Organisasi Kesehatan Dunia atau yang lebih dikenal dengan *WHO (World Health Organization)* mendeklarasikan COVID-19 sebagai Darurat Kesehatan Masyarakat secara Global. COVID-19

merupakan penyakit menular yang dapat menyebar, baik secara langsung maupun tidak langsung. Virus COVID-19 ini menyerang sistem pernapasan seperti hidung, tenggorokan, dan paru-paru. Untuk itu, penyakit yang disebabkan oleh virus *Corona* ini sebaiknya perlu diwaspadai dan tidak diabaikan, karena penularan virus ini relatif cepat bahkan mampu menyebabkan kematian yang tinggi. Untuk pencegahan terinfeksi virus *Corona* ini adalah dengan meningkatkan daya tahan tubuh, memperbanyak cuci tangan, menggunakan masker bila berada di daerah yang berisiko. Adanya Pandemi ini tentunya berpengaruh besar pada berbagai bidang kehidupan, misalnya seperti bidang ekonomi, pendidikan, pariwisata bahkan bidang keagamaan.

Berdasarkan peraturan pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam rangka percepatan penanganan COVID-19. Pemerintah telah menganjurkan kepada umat beragama agar melakukan ibadah di rumah saja, terutama pada daerah yang memiliki kasus COVID-19 pada satu atau lebih klaster dengan peningkatan kasus yang tinggi, atau biasa disebut dengan daerah zona merah. Majelis Ulama Indonesia (MUI) mendukung kegiatan beribadah dirumah dengan mengeluarkan fatwa yaitu Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 14 Tahun 2020 Tentang penyelenggaraan Ibadah dalam Situasi Terjadinya Wabah COVID-19.

Bagi sebagian umat beragama, beribadah di Masjid lebih ideal dibandingkan beribadah sendiri dirumah. Adanya peraturan tersebut tentunya menimbulkan dilema atau konflik dari dalam individu mereka, mereka tidak bisa memilih antara keinginan diri dengan peristiwa yang sedang terjadi di lingkungan mereka. Namun bagi sebagian lain, mereka tidak terlalu mempermasalahkan tentang kegiatan keagamaan boleh dilakukan di Masjid atau tidak.

Kepatuhan masyarakat beragama terhadap edaran pemerintah tentunya akan membantu memutuskan rantai penyebaran COVID-19. Namun tidak semua masyarakat mematuhi akan edaran tersebut, beberapa diantaranya masih tetap melakukan kegiatan beribadah diluar rumah. Hal tersebut dapat kita temukan di beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Aceh Selatan.

Gampong Tutong merupakan salah satu gampong yang ada di kecamatan Labuhanhaji Barat, kabupaten Aceh selatan. Seperti yang diketahui, Labuhanhaji Barat merupakan daerah yang memiliki beberapa pondok pesantren, salah satunya yaitu pondok pesantren Darussalam. Pondok pesantren Darussalam ini merupakan tempat pendidikan Islam tertua dan terbesar di Aceh. Dengan latar belakang tersebut tentunya

secara tidak langsung dapat menyimpulkan kehidupan beragama bagi masyarakat setempat, khususnya masyarakat gampong Tutong. Sebelum menyebarnya wabah COVID-19, masyarakat desa Tutong sangat aktif dalam mengikuti kegiatan keagamaan, seperti shalat berjamaah, kajian keagamaan dan beberapa program keagamaan lainnya. Namun sejauh ini belum diketahui bagaimana proses kegiatan keagamaan yang berlangsung di gampong Tutong setelah menyebarnya COVID-19 ini. Untuk itu, penulis bermaksud meneliti tentang keefektivan kegiatan keagamaan di desa Tutong pada masa pandemi COVID-19. Khususnya pada kegiatan pengajian TPA dan Kegiatan Pengajian rutin.

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari individu atau perilaku yang diamati. Dengan adanya pendekatan ini, diharapkan data yang akan diperoleh dari subyek penelitian akan dapat menggambarkan keadaan keseluruhan mengenai keefektivan pelaksanaan kegiatan keagamaan ditengah pandemi di gampong Tutong, dusun Timur. Subjek penelitiannya adalah ustadz/ustadzah TPA, Ustadz pemimpin pengkajian pekanan, serta beberapa masyarakat yang mengikuti kajian pekanan tersebut. Instrumen pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Gampong Tutong memiliki beberapa kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara massal, seperti shalat berjamaah, pengajian ibu-ibu, pengajian TPA, dan Pengajian rutin (halaqah) namun, penulis hanya berfokus ingin mengetahui seberapa efektivitas pelaksanaan kegiatan pengajian TPA dan seberapa efektivitas pengajian rutin ditengah pandemi yang berlangsung di Gampong Tutong. Adapun yang dimaksud dengan efektivitas adalah mempunyai efek, atau dicapainya keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini, peneliti ingin mengetahui apakah kedua kegiatan keagamaan tersebut mempunyai efek atau berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu tujuan untuk memberikan pendidikan pada anak-anak TPA bagi pengajian TPA, dan memberikan pendidikan keislaman kepada masyarakat setempat bagi kegiatan pengajian rutin.

1. Efektivitas Pelaksanaan Kegiatan Pengajian TPA Babul Muhtadin ditengah Pandemi

a) Gambaran Umum TPA Babul Muhtadin

TPA Babul Muhtadin terletak di desa Tutong, Kecamatan Labuhanhaji Barat, Kabupaten Aceh Selatan. TPA ini didirikan pada tahun 1981 oleh masyarakat Gampong Tutong. TPA Babul Muhtadin awalnya memiliki 2 gedung. Namun saat ini, ada penambahan pembangunan satu gedung permanen yang letaknya terpisah dengan dua gedung lainnya. TPA Babul Muhtadin memiliki tiga kelas, yaitu kelas satu, dua dan tiga. Jumlah murid di TPA Babul Muhtadin saat ini adalah sekitar 67 orang sedangkan pengajar berjumlah empat orang. Baik para murid ataupun pengajar, keduanya merupakan penduduk asli Gampong Tutong. Visi dari TPA Babul Muhtadin ini adalah untuk menghasilkan generasi-generasi berakhlak mulia serta mempunyai wawasan keislaman yang baik.

b) Pelaksanaan Kegiatan Pengajian di TPA Babul Muhtadin pada Masa Pandemi

Pada saat pandemi COVID-19 sedang marak, TPA Babul Muhtadin pernah ditutup untuk sementara, demi mengikuti peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah. Hal itu bertujuan untuk menjaga diri dari terdampak COVID-19. TPA Babul Muhtadin kembali beroperasi meskipun ditengah pandemi, karena daerah Gampong Tutong merupakan daerah pelosok yang jauh dengan Kabupaten kota sehingga peluang terdampak COVID-19 sangat tipis, apalagi orang-orang yang berada dilingkungan TPA Babul Muhtadin seperti pengajar dan murid juga merupakan penduduk setempat, bukan berasal dari gampong lain. Alasan lainnya adalah karena ada keluhan dari orang tua santri yang merasa resah dengan perkembangan wawasan keislaman anaknya selama tidak mengikuti pembelajaran di TPA.

Adapun bentuk belajar mengajar di TPA Babul Muhtadin masih seperti biasa, baik sebelum adanya pandemi COVID-19 maupun pada saat pandemi COVID-19. Hanya saja, ustadz/ustadzah menerapkan beberapa inovasi selama TPA dibuka kembali, inovasi tersebut bersifat menghimbau para peserta didik untuk selalu menjaga kebersihan dan selalu mencuci tangan setelah selesai beraktivitas. Tidak hanya itu, jumlah murid yang mengikuti pembelajaran juga masih sama seperti sebelum adanya

COVID-19. Murid-murid juga sangat rajin dan antusias dalam mengikuti proses belajar mengajar seperti sebelumnya.

Ustadzah Kartini, selaku pengajar di TPA Babul Muhtadin mengatakan bahwa, Santri di TPA Babul Muhtadin masih sangat rajin mengaji walaupun sedang dalam masa pandemi, namun demikian, para pengajar juga selalu memberikan edukasi tentang COVID-19, dan Alhamdulillah, hingga saat ini para murid masih dalam keadaan sehat-sehat saja, dan tidak ada yang terjangkit Virus *Corona*.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan metode wawancara, peneliti dapat mengetahui bahwa dalam hal peningkatan wawasan bagi santri selama mengikuti proses pengajian ditengah pandemi cukup baik. Karena memang tidak ada kendala baik bagi santri maupun bagi pengajar, serta tidak ada penghambat dalam proses pembelajaran meskipun dilaksanakan pada masa pandemi.

2. Efektivitas Pelaksanaan Pengajian Rutin ditengah Pandemi

a) Gambaran Umum Pengajian Rutin

Penduduk Gampong Tutong, Dusun Timur mengadakan pengajian rutin setiap pekan, yang diadakan di masjid Gampong. Pengajian ini dilaksanakan setiap malam sabtu, sejak pukul 20:00 hingga 22:00. Pengajian ini membahas tentang Fiqih dan Tauhid, materi pengajiannya sudah ditetapkan sebelum hari pelaksanaan kajian. Adapun tujuan diterapkan kajian rutin ini adalah untuk memberikan wawasan keislaman kepada masyarakat Gampong agar terciptanya pribadi-pribadi yang paham agama.

Menurut hasil penelitian, masyarakat gampong Tutong sangat antusias dalam mengikuti kajian, meskipun ada beberapa masyarakat yang masih belum tergerak hatinya untuk mengikuti kajian. Jumlah pengikut kajian adalah berjumlah lima belas hingga dua puluh orang. Proses kegiatannya adalah hampir sama seperti proses mentoring, dimana para pengikut kajian duduk melingkari pemateri atau ustadz yang memberikan kajian. Dan mengadakan sesi tanya jawab pada saat ustadz sudah memberikan materi. Adapun diakhir kajian, para pengikut kajian melakukan dzikir bersama sebelum kajian ditutup.

b) Pelaksanaan Kegiatan Pengajian Rutin ditengah Pandemi

Sama seperti pengajian TPA, Pengajian rutin juga sempat tidak dilaksanakan dalam beberapa minggu, sesuai dengan anjuran pemerintah untuk tetap berada dirumah.

Adapun Sebelum dan ketika adanya pandemi, kajian rutin yang diadakan di masjid gampong tersebut tetap berlangsung dengan baik. Ustadz Darmi, selaku pemberi kajian mengatakan bahwa, setelah adanya pandemi, pengajian tetap berlangsung seperti biasanya, Alhamdulillah tidak ada pengikut kajian yang berkurang, bahkan ada penambahan pengikut kajian walaupun hanya beberapa orang saja. Ustadz Darmi juga mengatakan bahwa tidak ada peraturan mengenai kajian disaat pandemi, pengikut kajian tidak diharuskan untuk mengenakan masker, sedangkan dalam hal jaga jarak, secara tidak langsung para pengikut kajian sudah menjaga jarak satu sama lain karena pengikut kajiannya tidak terlalu ramai.

Adapun menurut salah satu peserta atau pengikut kajian yang bernama Ibu Cut Risma, mengatakan bahwa tidak ada perubahan tentang proses pelaksanaan kajian setelah adanya pandemi. Namun, ustadz yang memberikan kajian juga selalu memberikan edukasi tentang COVID-19 ditengah-tengah penyampaian materi. Ibu cut Risma juga mengaku bahwa selama mengikuti kajian ditengah pandemi, beliau tidak merasakan kendala apapun, bahkan beliau merasa ada peningkatan mengenai wawasan keagamaan.

Ditengah- tengah proses wawancara, penulis juga sempat menanyakan pada ustadz pemimpin kajian mengenai mengapa tidak menerapkan pelaksanaan kajian secara *Online* saja atau daring (dalam jaringan). Adapun inti dari jawaban mengenai pertanyaan penulis tadi adalah, kajian tidak dilaksanakan secara *online* karena terdapat beberapa kendala yang mungkin akan terjadi, misalnya seperti kurang pahaman masyarakat pengikut kajian dalam menggunakan teknologi, serta gangguan sinyal yang menjadi penghambat. Maka dari itu, bagi penduduk yang tinggal di Gampong, tetap melaksanakan kajian rutin seperti biasanya tentunya jauh lebih baik dibandingkan dengan penyampaian materi kajian melalui media online. Terlepas dari ke-gagapan teknologi, penyampaian materi kajian melalui media online juga dirasa kurang memuaskan karna ilmu yang diberikan oleh pemimpin kajian tidak tersampaikan dengan baik kepada pengikut kajian.

D. Simpulan

Untuk mengetahui apakah suatu kegiatan tersebut efektif atau tidak, maka kita harus mengetahui apakah kegiatan tersebut mempunyai efek atau tidak. Adapun dalam kegiatan pengajian TPA pada masa pandemi ini cukup mempunyai efek yang baik bagi

penambahan wawasan keislaman bagi anak-anak TPA. Mereka mampu menyerap pembelajaran dengan baik meskipun pembelajaran dilaksanakan pada masa pandemi. Begitu pula dengan pengikut kajian rutin, yang mengalami peningkatan dalam mengetahui wawasan keislaman.

Pelaksanaan kegiatan keagamaan ditengah pandemi di Gampong Tutong, khususnya Kegiatan pengajian TPA dan Pengajian rutin, keduanya berlangsung baik dan menghasilkan tujuan dalam pelaksanaan kegiatannya. Dalam pelaksanaan kegiatan pengajian TPA, anak-anak TPA masih mampu untuk memahami pembelajaran dengan baik. Serta dalam pelaksanaan kegiatan pengajian rutin, berdasarkan hasil penelitian juga menyatakan bahwa pengikut kajian dapat menerima materi kajian dengan baik. Tidak ada kendala pada kedua kegiatan keagamaan ini, dalam proses pelaksanaan kegiatannya. Hanya saja, bagi para pengajar dan ustadz pemimpin kajian selalu memberikan wawasan mengenai Covid-19 meskipun tidak menerapkan aturan tertentu terkait pelaksanaan kegiatannya. Hal ini tentunya juga tidak berdampak negatif terhadap ke efektifan pelaksanaan kedua kegiatan tersebut. Jadi peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada pelaksanaan kegiatan Pengajian TPA dan pengajian rutin, keduanya tidak kehilangan keefektivan meskipun berlangsung ditengah pandemi covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, Rauzatul. Efektivitas Program Dakwah Ma'had UIN Ar-Raniry dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Mahasiswa. 2017: 30.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka, 1996 : 219
- Handayani, Diah. *Jurnal Respirologi Indonesia*. Vol 40, No. 2. <http://www.jurnalrespirologi.org>.
- Handayani, Soewarno. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Edisi Revisi sCetakan 8. Jakarta : Cv. Haji Masagung, 1988 : 16.
- Hanifa, Fatin.dkk 2020. *BERNAS : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*. Vol. 1 No. 4. <https://doi.orrng/10.31949/jb.v1i4.524>.
- Isi Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Antasari, 2011 : 13
- Jurnal Studi Agama-Agama dan Lintas Budaya* 4,2 (2020) ; 115-125